**SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI DESA KERTAMUKTI, KECAMATAN CIAWI, KABUPATEN TASIKMALAYA**

Aceng Wandi Wahyudin, [acengwahyudin165@gmail.com](mailto:acengwahyudin165@gmail.com)

Elsa Sa’adatul mardiyah; saadatulelsa@gmail.com

IAILM Suryalaya Tasikmalaya

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang Pegadaian Syariah serta memberikan pemahaman kepada masyarakat desa mengenai keuangan syariah. Sasaran utama dari kegiatan sosialisasi literasi Lembaga Keuangan Syariah ini adalah anggota BUMDes, pengurus PKK, perangkat kantor desa, dan karang taruna di Desa Kertamukti, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Sosialisasi oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat IAILM yang bekerjasama dengan Pihak Pegadaian Kota Tasikmalaya yang dilakukan dalam dua tahap yaitu, presentasi dan diskusi. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukam bahwa peserta sangat antusias mendengarkan materi sosialisasi dan berperan aktif saat proses tanya jawab mengenai pentingnya literasi masyarakat terhadap dunia lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Kertamukti. Setelah diadakan kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah ini, masyarakat Desa Kertamukti mendapatkan pengetahuan baru mengenai Pegadaian Syariah serta mengenai keuangan syariah yang dapat menjadi alternatif dalam manajemen keuangan di lembaga keuangan desa.

**Kata kunci**: Lembaga euangan Syariah, Pegadaian Syariah, Literasi Keuangan Syariah

**ABSTACT**

This community service activity aims to educate the public about Sharia pawnshops and provide understanding to the village community about sharia finance. The main targets of this Islamic Financial Institution literacy socialization activity are BUMDes members, PKK administrators, village office staff, and youth organizations in Kertamukti Village, Ciawi District, Tasikmalaya Regency. The implementation of the activity was carried out in the form of socialization by the IAILM community service implementation team in collaboration with the Tasikmalaya City Pawnshop which was carried out in two stages, namely presentation and discussion. Based on the results of the activities that have been carried out, the participants were very enthusiastic about listening to the socialization material and played an active role during the question and answer process regarding the importance of public literacy in the world of Islamic financial institutions to improve their welfare and increase economic growth in Kertamukti Village. After this Islamic financial literacy socialization activity was held, the people of Kertamukti Village gained new knowledge about Sharia Pawnshops and about Islamic finance which can be an alternative in financial management in village financial institutions.

Keywords: Islamic financial institutions, Sharia pawnshops, Islamic financial literacy

# PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini, isu mengenai literasi keuangan (*financial literacy*) sedang hangat diperbincangkan di berbagai belahan dunia. Hal tersebut dikarenakan setiap negara berkeinginan agar masyarakat memiliki pola pikir dalam mengelola dan mengatur keuangannya. Seiring peningkatan pertumbuhan penduduk dan perkembangan pesat pasar keuangan, pemahaman akan literasi keuangan menjadi hal yang penting demi menciptakan masyarakat yang berkualitas (Hambali 2018). Tujuan dari pemahaman tersebut adalah agar terciptanya pengelolaan keuangan yang mampu memberikan dampak positif bagi roda perekonomian baik secara individu ataupun negara itu sendiri (Nopiah 2017).

Pemahaman akan literasi keuangan sangat urgen demi terciptanya penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial yang baik, masyarakat dituntut bukan hanya menguasai akan materi namun juga harus bisa menguasai praktek demi mengikuti perkembangan pasar keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Rancangan Peraturan OJK (2016), menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk memperoleh kesejahteraan dengan sikap dan perilaku yang meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan melalui pegetahuan, keyakinan, dan keterampilan.

PT Pegadaian (Persero) merupakan salah satu lembaga keuangan non bank (LKNB) di Indonesia yang bergerak pada tiga lini bisnis yaitu gadai, pembiayaan dan jasa lainnya. Gadai Syariah merupakan perjanjian antara seseorang untuk menyerahkan harta benda berupa emas/perhiasan/kendaraan dan/atau harta benda lainnya sebagai jaminan dan/atau agunan kepada seseorang dan/atau lembaga pegadaian syariah berdasarkan hukum gadai prinsip syariah Islam; sedangkan pihak lembaga pegadaian syariah menyerahkan uang sebagai tanda terima dengan jumlah maksimal 90% dari nilai taksir terhadap barang yang diserahkan oleh penggadai. Gadai dimaksud, ditandai dengan mengisi dan menandatangani Surat Bukti Gadai (rahn)(Saputra 2000; Said 2010).

Hal penting dari pegadaian syariah adalah jika memperhatikan pengertian gadai (rahn) di atas, maka tampak bahwa fungsi dari akad perjanjian antara pihak peminjam dengan pihak yang meminjam uang adalah untuk memberikan ketenangan bagi pemilik uang dan/atau jaminan keamanan uang yang dipinjamkan. Karena itu, rahn pada prinsipnya merupakan suatu kegiatan utang piutang yang murni berfungsi sosial, sehingga dalam buku *fiqh mu‟amalah* akad ini merupakan akad *tabarru‟* atau akad derma yang tidak mewajibkan imbalan (Saputra 2000) . Sistem syariah sangatlah bermanfaat bagi masyarakat di era sekarang. Namun masih banyak yang belum memahami perbedaan antara sistem konvensional dan sistem syariah secara utuh baik dalam konsep maupun pelaksanaannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jappelli (2018) mengenai literasi keuangan, Indonesia ternyata menempati posisi ke-43 di antara 55 negara lainnya. Selaras dengan hasil penelit tersebut, survei Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019 mencatat tingkat literasi dan inklusi masyarakat terhadap ekonomi dan [keuangan syariah](https://www.liputan6.com/tag/keuangan-syariah)di Indonesia masih rendah berada di angka 8,93 persen. Padahal Indonesia memiliki potensi yang besar lantaran mayoritas penduduknya Muslim. seharusnya perkembangan lembaga keuangan syariah dapat lebih cepat lagi. Banyak pertanyaan yang belum mendapat jawaban yang memuaskan seperti mengapa perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia masih lamban dibanding negara-negara Islam lain di dunia sedangkan penduduknya yang beragama Islam terbesar di dunia. Banyak penyebabnya yang salah satunya adalah kemungkinan masih rendahnya kesadaran/pengetahuan atau literasi masyarakat Indonesia terhadap dunia lembaga keuangan syariah (Ramadhan 2017).

Di desa Kertamukti kecamatan Ciawi kabupaten Tasikmalaya masih menjamurnya rentenir yang masih menggunakan prinsip bunga hutang / Riba serta jaringan kantor bank syariah yang belum tersebar luas. Dengan demikian, tingkat pemahaman masyarakat terhadap jasa keuangan syariah menjadi faktor yang sangat penting dalam mendorong perkembangan keuangan syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan penggunaan jasa keuangan syariah oleh masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman masyarakat terhadap fungsi, jenis dan karakteristik dari jasa keuangan syariah.

# METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

**Tempat, Waktu, dan Peserta**

Kegiatan dilaksanakan di Desa Kertamukti, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2022. Peserta yang mengikuti kegiatan adalah masyarakat Desa Kertamukti. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah anggota BUMDes, pengurus PKK, perangkat kantor desa, dan karang taruna.

**Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah laptop dan infokus. Bahan yang digunakan adalah materi sosialisasi.

**Metode Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk *sosialisasi* oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat IAILM yang bekerjasama dengan pihak Pegadaian Kota Tasikmalaya yang dilakukan dalam dua tahap yaitu, presentasi dan diskusi.

* **Presentasi**

Pemaparan materi dasar Lembaga Keuangan Syariah dan Pegadaian Syariah. Materi ini disampaikan dengan penyampaian secara langsung.

* **Diskusi**

Acara dilanjutkan dengan diskusi dan mendengarkan permasalahan di lapang dari lembaga keuangan dan masyarakat. Pemateri menanyakan kondisi lembaga keuangan lalu dilanjutkan dengan tanggapan dari pemateri berdasarkan teori ekonomi syariah. Menyatukan teori yang telah di dapat di kelas dengan pengalaman yang didapatkan di lapang.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah di Desa Kertamukti, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi dasar Lembaga Keuangan Syariah dan Pegadaian Syariah yang dapat menjadi alternatif dalam manajemen keuangan di lembaga keuangan desa. Penyampaian materi dilaksanakan di Aula Desa Kertamukti yang diikuti mayarakat Desa Kertamukti yang meliputi anggota BUMDes, pengurus PKK, perangkat kantor desa, dan karang taruna. Para peserta sangat antusias mendengarkan materi sosialisasi dan berperan aktif saat proses tanya jawab mengenai materi yang disampaikan. Peserta diberikan kesadaran/pengetahuan atau literasi masyarakat terhadap dunia lembaga keuangan syariah yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Kertamukti.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat Desa Kertamukti adalah karena kurang pahamnya masyarakat terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah ditambah dengan kurang tersebarnya jaringan kantor bank syariah yang hanya berada di pusat kota. Masyarakat Desa Kertamukti terkadang lebih memilih meminjam uang kepada renternir di wilayah desa tersebut, karena masyarakat menganggap dengan meminjam kepada renternir lebih mudah dan praktis walaupun bunga yang dibayarkan lebih besar dibanding di bank syariah. Sebaiknya bank syariah di Tasikmalaya lebih memberikan informasi terkait produk yang dimiliki kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat. Informasi yang disampaikan dapat berupa iklan, pamvlet, selebaran maupun sosialisasi produk bank syariah secara langsung dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang berlaku, sehingga masyarakat yang belum paham betul mengenai bank syariah menjadi sedikit lebih mengerti terkait produk bank syariah yang menjadikan masyarakat tertarik untuk bergabung menjadi nasabah bank syariah.

Jika masyarakat belum paham mengenai literasi keuangan syariah sebaiknya masyarakat diberi pemahaman secara singkat dan jelas oleh lembaga keuangan syariah yag terkait agar masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, sesuai dengan kebutuhannya. Serta dengan melakukan literasi keuangan maka masyarakat akan memiliki kemampuan untuk dapat memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan. Masyarakat sebagai konsumen maupun nasabah juga harus diberi keyakinan dan kepercayaan bahwa lembaga keuangan syariah dalam melakukan kegiatan dan tata kelola keuangan diawasi oleh regulator untuk melindungi kepentingan konsumen maupun nasabah. Misalnya, nasabah harus diberi penjelasan tidak hanya mengenai kemudahan dan kecepatan proses gadai, namun juga harus dijelaskan mengenai kewajibannya untuk membayar sewa modal, biaya proses lelang serta kemungkinan turunnya nilai barang jaminan emas pada saat dilakukan lelang. Sehingga nasabah tidak merasa dirugikan karena kurangnya informasi pada saat awal menjadi pengguna jasa gadai.

**SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Desa Kertamukti, Kecamatan Ciawi, Kabupaten tasikmalaya telah berhasil dilaksanakan. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan bahwa peserta sangat antusias mendengarkan materi sosialisasi dan berperan aktif saat proses tanya jawab mengenai pentingnya literasi masyarakat terhadap dunia lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Kertamukti. Setelah diadakan kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah ini, dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait Lembaga Keuangan Syariah Khususnya Pegadaian Syariah. Selain meningkatkan pengetahuan baru, harapannya kegiatan ini para anggota BUMDes, pengurus PKK, perangkat kantor desa, karang taruna Desa Kertamukti mampu mengaplikasikan dengan baik dan mampu membantu masyarakat dalam memperoleh pinjaman sehingga dapat meringankan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Adanya sosialisasi ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, khususnya pada kalangan masyarakat menengah kebawah dan mewujudkan keadilan sesuai dengan konsep Islam.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hambali MY. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Jappelli T. 2011. *Economic Literacy: An Economic Comparison 2011.* Working Paper No.238 Hal 8.

Nopiah R. 2017. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Ramadhan R. 2017. Determinan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat pada Lembaga Keuangan Syariah [Skripsi]. Jakarta (ID): Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Subardi HMP, Yuliafitri. 2019. Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah dalam

Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah.* 5 (1): 31-44.

Saputra, R., 2000. Analisis Potensi dan Kendala Pengembangan Pegadaian Syariah di Kota Medan. , pp.221–235.

.